BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam AL-Qur'an Allah telah menegaskan bahwa manusia adalah khalifah[1] dibumi[2], dengan demikian pada hakekatnya manusia hidup dimuka bumi memikul sebuah tanggung jawab yang besar berupa pengelola dan penjaga kelestarian hidup di alam semesta. Terjadinya hal-hal yang bersifat merusak pada tatanan hidup haruslah dicegah dan diminimalisir sebisa mungkin, itulah tugas yang harus dilaksanakan oleh seluruh manusia tanpa terkecuali.

Untuk melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah dibumi, Allah telah memberikan panduan-panduan yang berisi peraturan dan tata cara bagaimana menjalankan tugas kekhalifahan, manusia dituntut untuk melaksanakan seluruh isi dari panduan tersebut baik yang berupa perintah, larangan maupun anjuran. Panduan tersebut berupa syariat islam yang telah diajarkan para Nabi terdahulu pada kaumnya dan disempurnakan dengan datangnya Nabi Muhammad saw.

Salah satu isi penting dalam panduan (syariat) islam adalah yang berkaitan dengan dakwah. Syekh Ali Mahfudz memberikan pengertian dakwah adalah upaya membangkitkan kesadaran manusia diatas kebaikan dan bimbingan, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar merekamendapat kebahagian dunia dan akhirat[3].Dari definisi diatas terlihat jelas inti

---

[1]Kata Khalifah sudah menjadi istilah baku dalam bahasa Indonesia. Lihat Departemmen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 1990),. 436. Dalam kamus tersebut kata khalifah diartikan sebagai wakil (pengganti) nabi Muhammad saw. Setelah nabi wafat (dl urusan Negara dan agama) yang melaksanakan syariat (hukum) islam dalam kehidupan Negara; a9gelar) kepala agama dan agama di Negara islam; penguasa;pengelola. Kata Khailifah diatas mengacu pada dua makna terakhir.

[2] Q.S. Al-Baqarah ayat 30, terjemahnya sebagai berikut "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

[3]Lihat Enjang dan Aliyuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung, Widya Padjajaran,2009),h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok dari dakwah adalah menyuruh pada kebajikan dan melarang kemungkaran. Dr. Shalah Shawi dalam bukunya "ats tsawabit wal mutaghyyirat" menegaskan bahwa syariat islam tidak akan tegak tanpa adanya amar ma'ruf nahi mungkar[4]dalam praktiknya, dakwah merupakan kegiatan yang sangat tua yaitu sejak berlakunya tugas manusia sebagai khalifah yang ditandai dengan diutusnya Nabi Adam as. Dengan demikian dakwah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri karena kegiatan dakwah merupakan sebuah proses tiada henti dari penyelamatan manusia dari unsur-unsur yang merusak dan merugikan.[5]

Demi suksesnya kegiatan dakwah, dituntut adanya sebuah strategi dalam pelaksanaannya.Strategi tersebut baik berupa sarana, materi, metode dan hal-hal yang menunjang kegiatan dakwah. Pun demikian yang dilakukan oleh nabi Muhammad saw. Strategi yang dijalankan pada awal dakwah beliau adalah berdakwah secara diam-diam pada keluarga terdekat beliau[6] yang dilanjutkan dengan dakwah terbuka pada masyarakat.Selanjutnya, pada saat kaum musyrik Makkah telah berada dalam puncak kebencian padai Islam, Nabi Muhammad memerintahkan kaum muslimin untuk berhijrah demi kelanjutan dan keselamatan misi dakwah beliau. Strategi lain yang dijalankan nabi Muhammad saw. dalam berdakwah adalah dengan mengirim surat kepada raja-raja sekitar Semenanjung Arab. Demikianlah strategi dakwah Nabi Muhammad saw. Yang sangat cerdas dan variatif sehingga menorehkan prestasi gemilang yang berupa tercapainya tujuan-tujuan dakwah sehingga dalam waktu yang sangat singkat beliau dapat menyatukan seluruh Semenanjung Arab dalam naungan Islam.

---

[4]Lihat Shalah Shawi, *Ats Tsawabit Wal Mutaghyyirat*,(Solo: Era Adi Citra Intermedia, 2011), hal. 348

[5]Lihat Enjang dan Aliyuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung, Widya Padjajaran,2009),hal.1

[6]Q.S. As-Syu'ara' Ayat214, yang terjemahannya sebagai berikut; "dan berilah peringatan terhadap keluarga dan kerabatmu yang terdekat". Nabi Muhammad di perintahkan demikian karena keluarga-keluarga nabi Muhammad merupakan tokoh-tokoh pembesar kaum Quraisy, mekkah. Lihat Mahfudh Syamsul Hadi ,Muaddib Animan dan Cholil Umam, *rahasia keberhasilan dakwah K.H. Zainuddin, M.Z.*, (Surabaya; Ampel Suci, 1994), hal. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kehidupan sehari-hari, kata dakwah merupakan sebuah kata yang sangat fimilier, khususnya bagi masyarakat muslim. namun pemahaman tentang hakekat dakwah masih minim dimiliki, sehingga yang terjadi adalah kesalahan dalam memahami dakwah dan terbatasnya ruang gerak dakwah itu sendiri. Misalnya, secara praktis dakwah diartikan sebatas kegiatan ceramah atau penyampaian ajaran islam secara lisan oleh seorang penceramah dalam sebuah majlis maupum individu. Dan pada beberapa kasus terdapat pemahaman bahwa dakwah hanya dapat dilakukan oleh seorang alim, padahal Rasulullah saw. telah menerangkan dalam hadisnya bahwa dakwah merupakan sebuah tugas masing-masing individu yang telah diberi kemampuan untuk melaksanakannya[7]. Hal tersebut tidaklah terlalu mencengangkan, mengingat kegiatan dakwah yang paling dominan disampaikan dengan cara tersebut melalui seseorang yang dianggap mampu. Namun, pemahaman yang demikian akan membawa masyarakat pada pembatasan ruang dakwah yang berakibat pada efektifitas dakwah dan tidak membawa perubahan.

Guna meluruskan kembali persepsi masyarakat tentang makna hakiki dakwah. Berbagai cara dilakukan para praktisi dakwah. Hal tersebut berdampak pada maraknya aktifitas dakwah yang dilakukan dengan berbagai macam cara dan bentuk. Jika dulu aktifitas dakwah hanya banyak ditemukan di tempat-tempat seperti masjid, pesantren, majlis taklim dan tempat-tempat ibadah lainnya, sekarang kegiatan tersebut juga banyak dijumpai di tempat-tempat umum seperti rumah sakit, kantor-kantor dantempat-tempat umum lainnya. Media yang mereka gunakan juga bervariatif, mulai

[7]Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, hukum amar makruf nahi munkar adalah wajib kifayah, namun dapat menjadi wajin ain dalam kondisi tertentu, hal tersebut berdasar pada Al-Quran surat Ali Imron ayat 104 “dan hendaklah ada diantara kalian segolongan umat yang menyeru pada kebajikan menyuruh pada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; mereka adalah orang-orang yang beruntung”. Serta berdasar hadis nabi yang diriwayatkan oleh imam Muslim yang terjemahannya "Barangsiapa diantara kamu yang melihat kemungkaran, hendaklah ia merubah/mencegah dengan tangannya (kekuasaan) jika ia tidak mampu, maka dengan lidahnya (secara lisan), dan jika tidak mampu, maka dengan hatinya (merasakan tidak senang dan tidak setuju). Dan itu adalah selemah-lemah Iman". Lihat Shalah Shawi, ats tsawabit wal mutaghyyirat,(Solo: Era Adi Citra Intermedia, 2011), hal. 349

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari media tulisan hingga media-medai elektronik seperti internet, televisi, radio, dll.[8] Namun demikian, seiring dengan maraknya aktivitas dakwah, terdapat sebuah ironi dimana hal-hal merusak yang berupa kemungkaran-kemungkaran juga banyak ditemui, fenomena tersebut mengindikasikan belum tercapainya tujuan-tujuan dari aktivitas dakwah.

Ada unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam kegiatan dakwahdemi tercapainya tujuan-tujuan dakwah, unsur-unsur tersebut berupa subjek, objek, pesan, metode, media dan tujuan dakwah itu sendiri, unsur-unsur tesebut haruslah bersinergi dan saling melengkapi demi suksesnya aktivitas, tanpa hal itu kegiata dakwah akan berjalan timpang.

Salah satu yang menjadi unsur penting dalam proses dakwah adalah sarana/ media dakwah. pada saat ini sarana/media penyampaian dakwah sangatlah beragam, dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, tidak terhitung jumlah media-media yang dijadikan sarana untuk berdakwah oleh para da'i, namun secara garis besar sarana/media dakwah dapat dikelompokkan berupa sarana/media melalui pendengaran, bacaan, penglihatan dan pribadi[9]. Dari keempat sarana/media dakwah tersebut dapat dibagi lagi menjadi media-media yang sesuai dengan kondisi dan medan dakwah tertentu.

Sebagai kegiatan yang berbentuk komunikasi, dakwah dapat menggunakan berbagai macam bentuk media yang dapat menjangkau titik-titik yang sulit dimana media komunikasi belum sepenuhnya digunakan. Pada zaman dahulu dakwah yang dilakukan oleh para ulama' dengan media tradisional sudah dapat menjangkau pedalaman desa. para penyebar dakwah di pulau jawa yang lebih dikenal dengan wali songo (wali Sembilan) sangatlah jeli dalam memilih media yang akan di gunakannya

[8]Lihat Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *metode pengembangan dakwah*, (Bandung; Pustaka Setia,2002), hal. 12
[9]Lihat Taufiq yusuf Al-Wa'iy,*fikih dakwah ilallah*, (Jakarta;al-I'tisohom,2011),hal. 282

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berdakwah, sunan kudus melalui media politik saat menjadi senopati demak, sunan kalijogo dan sunan muria yang masyhur dengan media keseniannya. hal itulah yang menjadikan indonesia yang sebelumnya mayoritas beragama hindu menjadi Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar didunia. Saat ini, dimana arus kemajuan teknologi dan informasi sangatlah cepat, maka aktivitas dakwah juga dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan-perubahan tersebut. Perubahan tersebut disatu pihak merupakan tantangan bagi aktivitas dakwah, namun dipihak lain hal tersebut merupakan sumbangan bagi kemajuan dakwah itu sendiri, karena dengan demikian akses dan media dakwah sangatlah memungkinkan untuk menjangkau masyarakat yang sulit dijangkau dengan media-media tradisional.[10]

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Untuk mempermudah uraian dan memperinci permasalahan, maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan diri pada studi tentang strategi dakwah pada mantan preman. Dari beberapa pendapat, yang dimaksud dengan strategi sebagai berikut:

Pornomo Setiawan Hari: Kata strategi itu sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “strategos” diambil dari kata stratos yang berarti militer dan Ag yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini, diartikan sebagai *general ship* yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang[11]

Strategi dapat diartikan sebagai*a plan , method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.* Yang artinya perencanaan yang

[10]Lihat Jamaluddin Kafie, *pengantar ilmu dakwah*, (Surabaya; Karunia, 1988), hal. 89-91
[11]Setiawan Hari Pornomo, Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar(Jakarta: Fakultas Ekonomim Universitas Indonesia,1996)hal.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[12]

Penelitian ini akan dilaksanakan Dengan batasan masalah penelitian yang dimulai sejak februari 2014 hingga agustus 2014, adapun masalah lainnya dan masalah yang muncul saat dan setelah penelitian, peneliti tidak membahasnya dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

a. Bagaimana persepsi strategi dakwah pada preman?

b. Bagaimana proses penyampaian strategi dakwah pada preman?

c. Mengatasi hambatan strategi dakwah pada preman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan pembahasan dan penelitian ini adalah untuk:

a. Mendeskripsikanstrategi dakwah pada preman.

b. Mendeskripsikan proses penyampaian dakwah pada preman.

c. Mendeskripsikan hambatan dakwah pada preman

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Memberikan gambaran tentang strategi dakwah menurut preman

b. Memberikan analisis tentangstrategi dakwah pada preman

2. Manfaat Teoritis

[12]Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran,(Jakarta,Kencana predia media group 2007),hal 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Terumuskannya strategi dan pendekatan dakwah yang paling tepat melalui preman**.**

b. Memperkaya wawasan keilmuan, khususnya ilmu dakwah sebagai displin ilmu, terutama dakwah melalui preman.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik ini bertujuan untuk memperjelas apa yang disebutkan dalam judul di atas, untuk itu akan dibahas tentang beberapa kata kunci *(key word)*, dengan harapan dapat menjadi pijakan awal untuk memahami uraian lebih lanjut, dan juga dapat meminimalisir kesalahpahaman dalam memberikan orientasi kajian ini.Terkait dengan Kerangka teoritk ini terdapat beberapa teori yang sekiranya peneliti anggap penting dan perlu diambil, yaitu:

1. Pendekatan Dakwah

Pendekatan dakwah adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah. Umumnya, pendekatan didasarkan pada mitra dakwah dan suasana yang melingkupinya.[13] Para Ahli berbeda-beda dalam mengemukakan bentuk-bentuk pendekatan tersebut, Menurut Sjahudi siradj sebagaiamana dikutip Ali Aziz (2009;347), ada tiga pendekatan khususnya bagi masyarakat Indonesia, yaitu: pendekatan kebudayaan, pendekatan Pendidikan, pendekatan psikologis.

Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei mengemukakan bahwa "pendekatan kegiatan dakwah dilakukan dengan pendekatan *dakwah bi al qaul (bi al-ihsan)* dan *bi al-af'al,* (termasuk *bi al kitabah atau bi al-'amal)*. Penjabaran dari kedua kegiatan ini melahirkan empat ragam kegiatan dakwah, yakni pertama *tabligh* dan *ta'lim,* kedua *irsyad*, ketiga *tathwir* dan keempat *tadbir"*.[14]

[13]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal.347
[14] Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah*,(Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal.34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Musthafa Yakub, strategi pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. setidak-tidaknya ada enam, yaitu;

a. Pendekatan personal *(Manhaj As-Sirri)*
b. Pendekatan pendidikan *(Manhaj At-Ta'lim)*
c. Pendekatan penawaran *(Manhaj Al-'Ardh)*
d. Pendekatan missi (*manhaj Al-Bi'tsah*)
e. Pendekatan korespondensi (*manhaj Al-Mukatabah*)
f. Pendekatan diskusi (manhaj Al-*Mujadalah*)

Menurut Toto Tasmara, pendekatan-pendekatan dalam dakwah sebaiknya tidak terlepas dari prinsip-prinsip (*approach)* pendekatan dakwah berikut;

a. Pendekatan dakwah senantiasa memperhatikan dan menempatkan penghargaan yang tinggi atas manusia dengan menghindari prinsip-prinsip yang akan membawa kepada sikap pemaksaan kehendak.
b. Peranan hikmah dan kasih sayang adalah merupakan faktor paling dominan dalam proses penyampaian ide-ide dalam komunikasi dakwah tersebut.
c. Pendekatan yang bertumpu pada *human oriented* menghargai keputusan final yang diambil oleh pihak komunikan (mad'u) dan karenanya dakwah merupakan penyampaian ide-ide secara demokratis.
d. Pendekatan dakwah yang didasarkan atas hikmah dan kasih sayang itu, dapat memalakai segala alat yang dibenarkan menurut hukum sepanjang hal tersebut tetap menghargai hak-hak manusia sendiri.[15]

2. Teori Komunikasi yang relevan

Berikut adalah teori pendukung yang peneliti anggap penting dalam penelitian ini :

[15] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 44-46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Individual *Differences Theory* (Teori Perbedaan Individu)

Teori ini menelaah perbedaan-perbedaan di antara individu, anggapan dasar dari teori ini adalah manusia amat bervriasi dalam organisasi psikologisnya secara pribadi.[16]

b. Uses and *Gratifications Model* (Model Kegunaan dan Kepuasan)

Model ini merupakan pergeseran fokus dari tujuan komunikator ke tujuan komunikan, model ini merujuk pada kebutuhan khayalak.[17]

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

Pertama. Penelitian yang diteliti oleh Sunarto AS KYAI DAN PROSTITUSI" beliau meneliti seorang kyai yang berdakwah di daerah prostitusi. Ketekunan dan keyakinan Kyai Khoiron dalam berdakwah di tengah-tengah tempat prostitusi telah membuahkan hasil, setidaknya itu yang sekarang terlihat, pembinaan mental yang dismpaikan kyai Khoiron pada level ini rupannya banyak menyentuh dan mengenai pada hati WTS dan Mucikari, paling tidak, jika dibandingkan dengan akhir tahun 1980an ditempat itu masih berdiri tegak rumah bordir sekitar 700 rumah bordir sebagai pusat prostitusi, bandingakan dengan sekarang, yang jumlah wts-nya hanya sekitar 300 dari 3000an WTS dan mucikari, dan dari 300an wts ini pun kyai khoiron besama Ketua RW diminta oleh Dinas Sosial Jawa Timur untuk melokalisasi merEka cukup pada RT 1 dan 2saja, tujuanya untuk memudahkan pembinaan dan control terhadaap meraka, bahkan pada tanggal 4 February 2012 ini bekerja sama dengan ideal-MUI dan Dinas Sosial Pemerintah Daerah Jawa Timur untuk memulangkan 2 wts yang insaf dan beralih profesi

[16]Onong Uchjana effendi, ilmu, teori dan filsafat komunikasi, (Bandung, Citra Aditya Bakti, 2003), 275
[17]Ibid., 289

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Imam Suprayogo(1996) tentang “Kiai dan Politik:membaca citra politik kiai” penelitisn tersebut bertujuan untuk menelusuri jejak-jejak keterlibatan kiai dalam politik, khususnya kiai yang ada di Kecamatan Kebon, Kabupaten Malang, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif persepektif fenomenologi. Hasil temuanya adalah bahwa orientasi kiai berfariatif, tidak seperti yang diduga selama ini di mana banyak kalangan melihat orientasi kiai cenderung monopolitik, adasebagian kiai yang menitik beratkan pada pengembangan kedalaman spiritual, sementara yang lain lebih pada aspek politik, bahkan ada kiai yang berorientasi pada upaya pemberdayaan masyarakat, kiai yang mengembangkan aspek spiritual disebut kiai spiritual, kiai yang memiliki kepedulian politik lebih menonjol disebut kiai politik, sedangkan kiai yang memilik aktifitas pemberdayaan masyarakat disebut kiai advikatif, kiai politik dibedakan menjadi dua yaitu kiai politik adaptif dan kiai poitik mitra kritis, kiai politi adaptif adalah mereka yang dalam afiliasi politiknya menyesuaikan kemauan pemerintah dengan berafiliasi ke golkar, sedangkan kiai mitra kritis adalah mereka yang mengambil jarak dengan pemerintah, dengan memilih berafiliasi kepada PPP.

Ketiga DIMENSI DAKWAH DALAM SENI KALIGRAFI Pendekatan Dakwah K.H.Moh. Faiz Abdul. Rozzak Melalui Seni Kaligrafi Oleh Ahmad Zulfikar Ali, kaligrafi merupakan bentuk dakwah *bi Al-Qolam* (tulisan), karena yang ditampilkan adalah bentuk tulisan arab yang berisi pesan-pesan religi yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis, Pesan-pesan tersebut dikemas dalam keindahan pola susunan huruf sehingga seseorang akan tertarik untuk melihat dan membaca pesan yang disampaikan, maka tidaklah mengherankan jika di berbagai tempat terdapat bentuk kesenian islam yang satu ini, tidak hanya di tempat-tempat peribadatan, ditempat umum pun tidak jarang kita temukan. Menurut syeikh Abu ‘ali Al-fadl bin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Hasan Al-tabrasi, "Qalam adalah salah satu alat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan keinginannya, sehingga sampai pada yang jauh maupun dekat. Dengan Qalam pula hukum-hukum agama dapat dijaga

Di Indonesia, Berkat peran para kaligrafer yang dengan sabar menurunkan ilmunya pada siswa-siswanya, perkembangan seni kaligrafi dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, walaupun dengan persentase yang minim, hal tersebut dapat dibuktikan dengan terus meningkatnya siswa-siswa di lembaga pembelajaran kaligrafi yang didirikan oleh para ahli. Untuk di Daerah Jawa sendiri sedikitnya terdapat 3 lembaga pembelajaran kaligrafi yang masyhur dimasyarakat, di daerah Jawa Barat terdapat Lembaga Kaligrafi (LEMKA) yang dibina oleh Ust. Didin Sirajuddin AR., di Jawa Tengah terdapat Pesantren Seni Kaligrafi Al-Funun Al-Jamilah yang dibina oleh Ust. Asiri, sedangkan di daerah Jawa Timur terdapat Jam'iyatul Khatthathin yang dibina oleh K.H. Moh. Faiz Abdul Razzak, salah satu guru senior kaligrafi di Jawa Timur.

Keempat. Penelitian yang dilakukan oleh Saskia Soraya dengan judul Nilai dan Makna Kaligrafi Arab pada Masjid Al-Atiq (Analisis Estetik), penelitian ini menggunakan metode deskriptif - analitik, dengan langkah-langkah observatif , Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kaligrafi tersebut terdapat unsur-unsur visual yang mengandung nilai estetik, seni, religi, dan budaya. Sehingga, kaligrafi tersebut berguna sebagai media dakwah bagi umat, wadah kreativitas khususnya umat muslim, serta mengandung nilai yang memperkaya budaya bangsa.

Penelitian yang dilakukan oleh Saskia diatas menjadikan kaligrafi sebagai media yang dapat digunakan dalam berdakwah, demikian juga dalam penelitian ini. Namun yang diteliti dalam penelitian diatas hanya sebatas pada unsur-unsur yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkandung dalam sebuah karya kaligrafi, sedangkan dalam penelitian ini terfokuskan pada pendekatan dan proses dakwah

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *kualitatif-deskriptif*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memaparkan situasi atau peristiwa.[18] Maksudnya adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami dan dirasakan oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[19]

2. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, meliputi data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang terbaik, dalam hal strategi dakwah pada mantan preman

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diberikan oleh orang yang tidak langsung mengamati atau orang yang tidak terlibat langsung dalam suatu kejadian, keadaan tertentu atau tidak langsung mengamati obyek tersebut.[20]Dalam hal ini penelitiakan mengambil data dari sebagian dari mantan preman

---

[18]Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 24
[19]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2006),h. 6
[20]Ibid.,158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang termasuk dalam kategori ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan strategi dakwah yang bersumber dari berbagai sumber.

3. Teknik Pengumpulan Data

1). Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban.[21] Terdapat 3 fungsi dari interviu dalam penelitian ini yaitu; sebagai metode primer, pelengkap dan kriterium/pengukur[22] wawancara ini ditujukan kepada komunitas Warung Kopi yang beranggotakan preman

2). Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

3). Teknik Observasi

Dalam hal ini, peniliti akan melakukan observasi terhadap subjek dan obyek penelitian, peneliti akan melibatkan secara langsung pada beberapa kagiatan proses dakwah yang dilakukan oleh K.H. Moh. Faiz Abdul Razzak

4. Instrumen Penelitian

Wawancara, observasi dan dokementasi menjadi teknik pengumpulan data yang peneliti pilih dalam penelitian ini. Maka ada tiga instrument yang akan dikembangkan Instumen. Ketiga instrument tersebut adalah peneliti sendiri, panduan

[21]Lihat Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),
[22]Lihat Sutrisno Hadi, *metodologi research*, (Yogyakarta; Andi,2000) 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dan ceklist. Dalam penelitian ini, Peneliti adalah instrument yang paling penting.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Langkah selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*);

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Pengecekan derajat kepercayaan data digunakan supaya data yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan terhadap dilakukan dengan melalui beberapa langkah :

a. Mengecek strategi yang digunakan dalam memperoleh data.
b. Mengecek kembali data yang diperoleh. Interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti harus dicocokkan kembali dengan subyek penelitian.
c. Triangulasi[23] untuk memberikan jaminan bahwa data yang diinterpretasi oleh peneliti bersifat objektif. Hal ini bisa dilakukan jika data yang diinterpretasi dicross chek kepada subyek penelitian.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) dalam sebuah penelitian dilakukan dengan merinci laporan penelitian. Dengan uraian rinci diharapkan dapat mengungkap secara khusus sehingga hasil penelitian dapat dipahami dengan baik. Sebuah data yang didapatkan dari sumber data belum bisa dikategorikan sebagai data yang rinci sebelum diberikan interpretasi yang menggunakan teknik-teknik yang dapat dipertanggungjawabkan.

[23]Triangulasi adalah upaya untuk mengadakan pengecekan kebenaran data melalui cara lain. Cara-cara yang diusulkan sesuai dengan asumsi di atas adalah melakukan pengumpulan data yang sama dengan menggunakan instrument lain. Oleh karena sifatnya melakukan pengecekan, maka upaya ini tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, tetapi harus secara serius dan sistematis lihatSuharsimi, Arikunto, 2006: 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah bimbingan dari para ahli untuk mengurangi bahkan menghilangkan kekeliruan-kekeliruan dalam rencana penelitian, pengumpulan data, penafsiran data dan laporan akhir.

4. Kepastian (*confirmability*)

Persetujuan dari sumber data terhadap data penelitian yang telah diinterpretasi oleh peneliti akan menjadi sebuah jaminan apakah data penelitian obyektif atau tidak.

6. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Kegiatan menganalisis data adalah dengan menelaah data, mengatur, membagi ke dalam kategori atau satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari pola, menemukan hal yang bermakna, kemudian dilaporkan secara sistematik. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai kejadian, keadaan, orang, dan interaksi antar orang. Untuk menerapkan hal tersebut dan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar keabsahan data maka ada tiga teknik yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data-data yang tidak relevan dengan fokus penelitian kemudian menyusunnya dalam sebuah organisasi data yang dapat diambil kesimpulan akhir. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses pemilihan data, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari data-data yang ditemukan dilapangan, baik data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Proses mereduksi data akan berlanjut terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Reduksi data bisa dilakukan begitu peneliti menemukan data. Proses ini akan terus berlanjut hingga pasca penelitian hingga didapatkan data akhir dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk laporan penelitian akhir. Data yang didapatkan juga akan diberikan kode khusus sesuai dengan kategori-kategorinya. Setiap kategori akan diberikan kode yang menggambarkan kategori tersebut. Pengkodean data berdasarkan kategori topik penelitian akan memudahkan peneliti untuk menginterpretasi data tersebut.

2. Penyajian Data

Teknik analisa data berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk mendapatkan pola-pola yang bermakna yang memungkinkan dapat ditarik sebuah kesimpulan yang kemudian bisa diambil sebuah tindakan. Penyajian data juga bertujuan untuk mengambil makna dari data yang diperoleh, kemudian disusun kedalam bentuk yang sederhana namun telah diseleksi atau direduksi.

Data-data yang didapatkan dalam penelitian ini sesuai dengan sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf. Data-data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk narasi, kolom dan grafik atau bagan-bagan dengan tujuan memudahkan pembaca untuk memahami data yang disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah teknik terakhir untuk mendapatkan data akhir. Data yang telah disajikan kemudian akan diambil kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan yang diambil data tersebut diharapkan memperlihatkan sebuah pola yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini diorganisasikan kedalam lima bab dengan beberapa sub bab. Untuk gambaran per babnya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang:

Kajian pendekatan dakwah (Pengetian dan Definisi Dakwah, asas, macam-macam dakwah, pola dan prinsip), dan kajian tentang Strategi Dakwah pengertian Strategi dakwah**,** azaz-azaz strategi dakwah, unsur-unsur strategi dakwah, Evaluasi Dakwah, Problemantika Dakwah problemantika dalam dakwah, macam-macam problemantika

BAB III Sajian Data Penelitian, berisi tentang:

Biografi Lora Bagus Amirullah, Aktivitas Dakwah Lora Bagus Amirullah, Persepsi loraBagus Amirullah tentang Strategi Dakwah, Langkah dan upaya loraBagus Amirullah menjadikan warung koi sebagai media dakwah.

BAB IV dan Analisis data, berisi tentang:

Aktivitas Dakwah Lora Bagus Amirullah, Analisis Persepsi Lora Bagus Amirulla tentang warung kopi,Analisis Langkah dan upaya Lora Bagus Amirulla menjadikan warung kopi sebagai media dakwah

BAB V Penutup, berisi tentang:

Kesimpulan, saran, dan kata-kata penutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id